

Pendirian Taman Baca Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Dan Literasi Masyarakat

**Supana¹, Ratnawati², Elsa Aulia³, Sarah
Salsabila⁴, Amung Mubarok⁵, Reza Moh
Zaen⁶, Feni Nurfitrohatin⁷, Putri Hikmalia
Dewi⁸, Andriyana⁹, Novia Anggraini¹⁰**

¹STKIP Muhammadiyah Kuningan, Kuningan – Indonesia

Informasi Artikel

Submitted September, 2023

Revision September, 2023

Accepted November, 2023

Published November, 2023

Abstract

As a provision for schooling, it is very important to introduce literacy to pre-school children and school children. Community Reading Parks are an important means of facilitating pre-school children to recognize literacy. Literacy levels in Indonesia are still low, reading is a way to see the world, to add insight and also to provoke curiosity, especially for children. Therefore students at the Muhammadiyah Kuningan Institute of Arts and the Kuningan District Community Reading Center forum are trying to develop community reading gardens down to villages. Thus this research discusses the role of reading gardens. community as a function of education for the community. The aim of this community reading garden program is to increase community literacy. The method used is a qualitative method with a descriptive approach and literature study. Data collection techniques were carried out by means of field surveys, interviews, observations and documentation. Community reading gardens besides functioning as public libraries, TBM (community reading gardens) are places for learning and children's play. -children after they return from school. The results of this study show that with the community reading garden program it can develop learning potential for children and increase interest in reading and literacy for the community. so that it has a positive impact on the surrounding environment and advances the function of education for the community.

Keywords: TBM, reading interest, community literacy

Tingkat literasi di Indonesia masih rendah, membaca adalah cara untuk melihat dunia, menambah wawasan dan juga untuk memancing rasa ingin tahu terutama untuk usia anak. Oleh karena itu mahasiswa stkip Muhammadiyah Kuningan dan forum taman baca masyarakat kabupaten Kuningan berupaya mengembangkan taman baca masyarakat sampai ke desa-desa. Dengan demikian penelitian ini membahas mengenai peran taman baca masyarakat sebagai fungsi Pendidikan bagi masyarakat tujuan program taman baca masyarakat ini untuk meningkatkan literasi masyarakat dapat segera terwujud dan Upaya meningkatkan indeks literasi nasional dapat meningkat. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi literatur, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara survei lapangan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Taman baca masyarakat selain berfungsi sebagai layaknya perpustakaan umum, TBM (taman baca masyarakat) menjadi tempat belajar dan bermain anak-anak sepulang mereka dari sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya program taman baca masyarakat bisa mengembangkan potensi belajar bagi anak dan meningkatkan minat baca dan literasi bagi masyarakat. Sehingga memberikan dampak positif dilingkungan sekitar dan memajukan fungsi Pendidikan bagi masyarakat.

Keywords: TBM, reading interest, community literacy

Pendahuluan

Manusia adalah aset nyata bangsa, sehingga pembangunan manusia harus dimulai sejak dini untuk memastikan mereka dapat memperluas pilihannya. Hal ini tentunya dapat dicapai apabila masyarakat berumur panjang dan sehat, mempunyai pengetahuan, keterampilan dan dapat menggunakan kemampuannya. Mereka melakukan aktivitas produktif. Peningkatan keterampilan literasi perlu dilakukan mengingat dunia saat ini sedang menghadapi kemajuan teknologi yang pesat. Pemahaman membaca dan berpikir kritis bukanlah hasil yang instan.

Pendidikan pra sekolah merupakan landasan utama dalam memahami ilmu pengetahuan. Anak usia 4-6 tahun merupakan masa perkembangan intelektual anak yang pesat. Taman kanak-kanak memasuki tahap perkembangan kognitif sebelum manipulasi. Pada masa pra operasi, perkembangan kecerdasan terjadi ketika anak mampu memahami permasalahan dan menyikapinya. Salah satu perkembangan kecerdasan yang terjadi pada anak usia prasekolah (4 sampai 6 tahun) adalah perkembangan literasi. Menurut Whitehead (2004), literasi diartikan sebagai kemampuan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara.

Dalam ranah kognitif, literasi meliputi membaca, menulis, dan berhitung. Membaca merupakan

sarana memperoleh informasi yang disampaikan secara lisan dan merupakan hasil proses pembelajar dalam membentuk pendapat, gagasan, teori, dan perolehan pengetahuan, yang kemudian dapat diperoleh dalam proses berpikir, menganalisis, bertindak, dan mengambil keputusan. tentang membaca yang memerlukan keterampilan, kebiasaan dan konsentrasi, kefasihan berkata, dan kecepatan membaca. Menulis artinya membentuk huruf (angka) dengan pulpen, pensil, kapur tulis, dan lain-lain. sehingga menimbulkan pikiran atau perasaan (misalnya mengarang, menulis surat). Marhnis Yamin (2007: 19).

Kualitas sumber daya manusia merupakan modal dasar suatu negara untuk membangun bangsa dan masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan merupakan investasi masa depan untuk mempersiapkan manusia yang berkualitas, mampu menghadapi tantangan dan persaingan global. Pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak dapat dicapai secara sporadis dan terpisah-pisah, melainkan harus diselenggarakan secara terpadu dan sinergis, melalui berbagai jenis, jenjang, dan saluran pendidikan. Pendidikan bukanlah suatu kegiatan yang tersegmentasi, dilakukan dalam kurun waktu tertentu dan sepanjang

kehidupan tertentu. Pendidikan merupakan suatu proses seumur hidup melalui pendidikan formal, nonformal, dan nonformal.

Sejalan dengan refleksi di atas, Direktur Jenderal Pendidikan Informal dan Informal telah menetapkan visi yaitu “menjadikan masyarakat Indonesia belajar sepanjang hayat”, cocok bahkan bagi para pemula, literasi dan anggota masyarakat lainnya agar terinformasi dan berbudaya. terampil, maju dan mandiri melalui perluasan taman baca masyarakat. Cara yang sangat strategis untuk meningkatkan budaya membaca di masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memahami mencakup fenomena-fenomena menginterferensikan penafsiran bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling lingkungannya dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku-perilakunya. Setiawan dan Anggito,(2018:4). Sedangkan menurut rudy susilana.penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang berorientasi pada fenomena yang bersifat alamiah,subhektif,informal,serta dapat dikembangkan secara (induktif-

deduktif-induktif) sesuai data lapangan. Jadi secara garis besar,penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang berorientasi pada fakta lapangan yang bersifat alamiah,subjektif dan informal. Lokasi dalam penelitian ini yaitu TBM (taman baca masyarakat) yang terletak di desa cageur kecamatan darma kabupaten kuningan jawa barat.peneliti memilih TBM (taman baca masyarakat) karena TBM merupakan program dari KKN dibidang literasi dan pemberdayaan masyarakat yang mana untuk meningkatkan minat membaca bagi masyarakat sehingga membuka wawasan kepadsa masyarakat.selain itu berdasarkan data yang diperoleh TBM didaerah desa cageur sebelumnya tidak berjalan sehingga dengan adanya program KKN mahasiswa/I dapat membantu literasi dan pemberdayaan bagi masyrakat khusus nya kepada anak anak pra sekolah dan yang sudah bersekolah dengan program TBM(taman baca masyarakat) yang terletak di desa cageur kecamatan darma kabupaten kuningan jawa barat.

Menurut Rudy Susilana, penelitian kualitatif adalah metode penelitian terhadap fenomena alam, subjektif, informal dan dapat dikembangkan (induktif-induktif-induktif) dari data lapangan. Jadi, secara ringkas penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah pendekatan terhadap peristiwa lapangan yang bersifat alami, subyektif, dan informal. Lokasi

penelitian ini adalah TBM (Taman Baca Masyarakat) yang terletak di Desa Cageur, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, untuk membuka prospek bagi masyarakat. Selain itu berdasarkan data yang diperoleh, TBM yang ada di wilayah desa Cageur ini belum pernah ada sebelumnya, sehingga dengan adanya KKN ini saya dapat membantu memberantas buta aksara dan memberdayakan masyarakat khususnya bagi anak-anak prasekolah dan yang sudah bersekolah. dengan TBM (Taman Baca). Komunitas) terletak di Desa Cageur, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.

Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah informan obyektif, faktual, dan natural, sedangkan objek penelitian ini adalah informan yang diamati oleh peneliti. Secara konseptual yang menjadi objek penelitian ini adalah pendiri (pimpinan) TBM, pengelola TBM lainnya yang terlibat dalam persiapan dan pelaksanaan kelompok, pihak program pembelajaran serta para tamu yang ikut serta dalam pelaksanaan program kelompok penelitian.

Teknik pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian, antara lain melalui

catatan, observasi lapangan. Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri untuk menjawab permasalahan peneliti. langsung.khusus. Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung oleh subjek penelitian berupa karya sastra, informasi laporan penelitian, kebutuhan informasi, sumber informasi, teknik pengumpulan data kualitatif berdasarkan observasi partisipan/observasi serta studi dokumen fotografi/audio dan partisipasi langsung dalam penelitian.

Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai melakukan penelitian lapangan, menurut Nasution (1988) dalam Sugiono (2012:35) bahwa analisis data dimulai dari perumusan masalah, sebelum terjun langsung ke lapangan, dan berlanjut hingga penelitian disusun.

Langkah-langkah proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dijabarkan dalam uraian berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data Pendataan ini menyangkut semua halberkaitan dengan segala permasalahan yang berhubunganberkaitan dengan program kegiatan program di TBM desa cageurTBM Cageur, kecamatan darmaDarma, kabupaten

kuningan.dalam kaitan nyaKuningan, terkait dengan minat bacapreferensi membaca masyarakat

2. Obseravsi

Observasi ini adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengsn tujuan memperoleh sejumlah data informasi terkait objek

3. Survei

Survei (survey) atau lengkapnya selft administered.survei adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Survei yang dilakukan sendiri) atau survei menyeluruh adalah metode pengumpulan data primer dengan mengajukan pertanyaan kepada respon

Hasil dan Pembahasan

TBM merupakan salah satu taman baca masyarakat yang ada di desa Cageur, kecamatan Darma, kabupaten Kuningan. Secara geografis TBM terletak di balai Desa Cageur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. SaatPada saat ini TBM sudah ada dan sudah disahkan yang sudah beroperasi sudah berjalan aktif karena adanya adanya program dari KKN stkip muhammdiyah kuningan yang mana tergolongMuhammadiyah Kuningan.dinilai aktif dalam kegiatan literasi dan pemberdayaan masyarakat .. TBM didirikan oleh KKN Stkip Muhammadiyah Kuningan.

Keberadaan taman baca masyarakat di desa disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat setempat. Jadi tujuan utama Taman Baca Masyarakat antara lain :

No	Kegiatan	Struktur lapisan	waktu
1	Kelompok belajar	pelajar	Selasa dan kamis
2	Kreasi menggambar	pelajar	Selasa dan kamis
3	Senam	masyarakat	Selasa dan kamis
4	Shering	pelajar	Selasa dan kamis
5	Kajian dan diskusi	pelajar	Selasa dan kamis

Tabel 0.1 Tabel kegiatan TBM

Meningkatkan literasi masyarakat, sebagai sumber informasi, pembelajaran, diskusi, dan pengembangan keterampilan atau potensi komunitas yang mudah dan terjangkau, TBM program KKN kampus stkip muhamamdiyah kuningan Untuk meningkatkan literasi masyarakat,sebagai sumber informasi.sumber belajar,diskusi,reserfasi serta wadah untuk pengembangan skil atau potensi asyarakat secara mudah,dan

terjangkau, berupaya memberantas kebuta aksaraan terhadap masyarakat dan menampilkan sendiri jika ingin berkunjung ke TBM.

TBM desa cageur memiliki program kegiatan yang menjadi saran belajar yang merupakan isyarat pembelajaran mudah demi untuk meningkatkan literasi masyarakat, diantaranya:

Taman baca masyarakat

Taman baca masyarakat ialah tempat Taman Bacaan Masyarakat sengaja yang dibuat oleh mahasiswa/i STIKP Muhammadiyah Kuningan dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca membaca dan meningkatkan literasi masyarakat yang ada di desa cageur. Desa Cageur.

Taman baca masyarakat ialah sebagai sumber belajar didesa cageur kecamatan darma. Taman Baca Masyarakat Taman Bacaan Masyarakat merupakan salah satu sumber pembelajaran di Desa Cageur, Kecamatan Darma. Taman Bacaan Masyarakat juga menyediakan bahan bacaan buku, seperti buku pengetahuan untuk membuka wawasan dan memperluas literasi bagidan pemahaman masyarakat dan juga , serta berbagai keterampilan praktis yang bisa di praktekan dapat dikembangkan setelah membaca.

Taman baca masyarakat ialah lembaga Bacaan Masyarakat merupakan suatu organisasi atau unit layanan pelayanan yang berguna bagi masyarakat khususnya dalam untuk

memenuhi kebutuhan membaca di desa-desa atau kawasan taman bacaan dalam rangka membangkitkan gairah membaca dan membangun masyarakat yang berada di desa atau wilayah taman baca yang bertujuan meningkatkan keinginan membaca serta menciptakan masyarakat yang berbudaya mempunyai budaya membaca (amrin, 2011) Taman baca masyarakat ialah lembaga pelestarian. Taman Bacaan Masyarakat adalah organisasi yang memelihara kebiasaan membaca masyarakat yang dan menyediakan fasilitas berpa ruangan berbagai media yang dapat digunakan untuk membaca, berdiskusi, bedah diskusi buku, menulis ataupun, atau kegiatan lain yang sejenis terutama, khususnya pendidikan non formal. taman baca masyarakat biasaya di lengkapi nonformal. Taman bacaan masyarakat seringkali dilengkapi dengan koleksi bacaan dan sarana prasaranadan infrastruktur bacaan yang didukung oleh pengelola (Hidayanto, juniawan. kurator (Hidayanto, Juniawan, 2013 : 546).

Menurut Sutarno (2006:32). Taman baca masyarakat Taman Bacaan Masyarakat mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangunnya, mengelola dan mengembangkannya. Dalam pembangunan, pengelolaan dan pengembangan. Dalam hal ini perlu dikembangkan harus ditumbuhkan rasa untuk ikut memiliki (senseof belonging), rasa tanggung jawab (

meluhangrukebi), sedangkan Holik (2013 : :32) menjelaskan bahwa kehadiran TBM dutengah tengah di masyarakat dengan berbagai jenis macam kegiatannya telah memberikan alternatif pilihan bagi masyarakat dalam untuk mengakses ilmu pengetahuan, menggali dan menganalisa menemukan dan menganalisis informasi yang dibutuhkan serta sebagai tempat rekreasihiburan keluarga yang aman.

Sumber belajar

Sumber belajar merupakan hal halfaktor yang mendorong proses pembelajaran hingga menimbulkan untuk membawa perubahan yang positif bagi individu dan sosial (Sudjana dan Rifai, 2009:546) mengatakan). menegaskan bahwa sumber belajar merupakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan bagi dipergunakan untuk kepentingan dalam proses pembelajaran dan pengajaran, belajar mengajar, baik langsung atau maupun tidak langsung dan, sebagian dan keseluruhan. Taman bacaan masyarakat menyediakan dan memenuhi kebutuhan belajar masyarakat untuk kelangsungan belajar masyarakat yang antusias pada buku buku yang tersedia di taman baca masyarakat dan juga digunakan sebagai wadah untuk bertukar pikiran dan diskusi antara pengguna.berdasarkan hasil temuan di lapangan yang mendasari taman baca masyarakat yaitu terdapat puluhan bahan koleksi buku yang

tidak beroperasi sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat seluruhnya. Pusat Bacaan Masyarakat menyediakan dan memenuhi kebutuhan pembelajaran masyarakat. Untuk terus belajar, masyarakat antusias dengan buku-buku yang tersedia di taman bacaan masyarakat dan juga berfungsi sebagai wadah pertukaran ide dan diskusi antar pengguna. tidak aktif untuk digunakan komunitas.

Jika mengacu pada pengertian sumber belajar yang diberikan oleh Association for Educational Communications Technology (AECT, 2009), maka konsep sumber belajar mencakup berbagai sumber, baik berupa data, orang, atau bentuk tertentu yang dapat digunakan siswa. dalam pembelajaran. baik digunakan sendiri atau dikombinasikan untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Hafid (2011:

Peran taman baca masyarakat

Menurut direktorat pendidikan masyarakat (2008:8) menyatakan bahwa taman bacaan masyarakat tempat atau ruang yang di sediakan untuk menyimpan, memelihara, menggunakan koleksi buku, untuk dibaca, diepelajari, dibicarakan, dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara perseorangan, kelompok atau kelembagaan. Menurut direktorat pembinaan pendidikan masyarakat (2012:3) bahwa TBM memiliki peran sebagai berikut:

Menurut direktorat pendidikan masyarakat (2008:8) mengatur bahwa Taman Bacaan Masyarakat adalah tempat atau ruang penyimpanan, pelestarian, dan pemanfaatan koleksi buku untuk keperluan bacaan pribadi, penelitian, diskusi, dan kepentingan umum, oleh kelompok atau organisasi. Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat (2012:

TBM mempunyai peran sebagai berikut:

1. TBM adalah penyedia layanan informasi. Agar masyarakat sekitar dapat mengunjungi Taman Bacaan Masyarakat melalui bahan bacaan yang tersedia, maka dalam peran tersebut TBM harus mempunyai berbagai jenis media seperti buku atau bahan bacaan aktual lainnya yang dapat memberikan informasi yang diperlukan masyarakat sekitar TBM. Dengan menyajikan informasi umum yang dibutuhkan masyarakat,
2. TBM berperan sebagai wadah untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan. TBM harus menawarkan berbagai macam bahan bacaan yang sama baiknya dengan buku. Selain itu, TBM harus memiliki bahan bacaan ilmiah praktis (yang dapat diterapkan) serta buku teks untuk mendukung kehadiran di sekolah. Tapi saya tidak punya buku.

dibandingkan dengan TBM yang beroperasi sebagai tempat hiburan pendidikan. Untuk memenuhi peran ini, TBM harus dirancang dan diproduksi sedemikian rupa sehingga pelajar merasa senang dan nyaman. Oleh karena itu TBM juga menghadirkan bahan bacaan berupa dongeng atau dongeng.

3. TBM berfungsi sebagai pedoman perilaku dan etika. TBM dapat menjadi wadah pengembangan kepribadian dan moral bila di dalamnya memuat bahan bacaan dan pengetahuan ilmiah tentang fisiologi, agama, sejarah, otobiografi (pengalaman hidup) tokoh utama/tamu.
4. TBM berperan sebagai tempat belajar keterampilan. Untuk dapat membantu masyarakat mempelajari keterampilan, TBM perlu menyediakan bahan bacaan yang baik tentang berbagai keterampilan praktis sebagai keterampilan yang berbeda.

Sedangkan menurut Kalida Kalida (2012:3). TBM merupakan sumber belajar, sebagai fasilitator TBM berperan dalam meningkatkan kreatifitas-kreativitas anak dengan menyediakan tempat belajar untuk sasaran utama yaitu sesuaitujuan utama

khususnya sejalan dengan temuan dilapangandi lapangan bahwa TBM mempunyai peran strategis dalam membina dan mengembangkan potensi masyarakat, khususnya pada anak.melalui . Berkat layanan yang ditawarkan diberikan dan acara yang direncanakan diselenggarakan oleh TBM, masyarakat dapat menyelesaikan proses pendidikan non formal seumur hidup. Kehadiran sumber belajar dalam komunitas ii di harapkan dapat di masyarakat akan mendorong dan mempercepat terwujudnya masyarakat komunitas belajar.

TBM merupakan lembaga yang menyediakan bahan bacaan dan sumber perpustakaan lainnya selain memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Kalida (2014:250).

TBM merupakan tempat rekreasi edukasi dan hiburan yang mendidik. Kalida (2014:251), ia menyatakan bahwa, sumber daya perpustakaan TBM dapat digunakan sebagai platfrom untuk wadah pendidikan rekreasi. Hiburan yang bermanfaat yang dapat memperluas pengetahuan dan persepektif wawasan.



Gambar 0.1 kegiatan belajar bersama

Rekreasi edukasi

Taman Bacaan Masyarakat dapat dilihat sebagai rekreasi edukatif dari beberapa koleksi perpustakaan yang ditawarkan serta program layanan yang menunjang kegiatan pembelajaran. Sebagai tempat rekreasi edukatif berbasis pembelajaran,

Taman Bacaan Masyarakat yang mengedepankan literasi seringkali fokus pada pembuatan program kegiatan yang dapat mendukung literasi. untuk komunitas. Pada dasarnya Taman Bacaan Masyarakat menawarkan buku-buku fiksi dan non-fiksi, buku-buku yang meliputi

cerita populer, legenda dan legenda, sedangkan ada beberapa buku nonfiksi yang meliputi sains dan fiksi, informasi umum. Peran taman bacaan masyarakat sebagai tempat hiburan yang edukatif, nilai-nilai edukatif pada rekreasi edukasi ini yaitu menumbuhkan keinginan masyarakat untuk membaca serta kreatifitas masyarakat. Budaya yang diterapkan di taman bacaan masyarakat adalah budaya membaca agar meningkatkan literasi di masyarakat dengan membiarkan diri membaca, karena ketika membaca sudah terasa seperti kebutuhan maka kegiatan membaca akan menjadi kebiasaan secara berkelanjutan. Rekreasi edukasi taman baca masyarakat yaitu menekankan bahan bacaan yang tersedia.

Peranan Taman Bacaan Masyarakat adalah sebagai wadah hiburan edukatif, nilai-nilai edukatif dalam kegiatan hiburan edukatif ini adalah untuk memupuk keinginan membaca dan berkreasi masyarakat. Jika memang diperlukan, membaca akan menjadi kebiasaan rutin. Rekreasi edukasi taman bacaan masyarakat menekankan pada ketersediaan bahan bacaan.

Kesimpulan

taman baca masyarakat (TBM) memiliki peran yang sangat strategis Dalam Upaya mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya masyarakat setempat TBM menawarkan kegiatan produktif kepada masyarakat sebagai tempat

penyampaian bahan Pustaka yang pelayanannya langsung dan dapat menarik minat dan kebutuhan masyarakat. Sebuah program yang membawa ilmu dan pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Mengemukakan dampak dan manfaat kegiatan serta rekomendasi untuk kegiatan Program selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Pentury, H.J., (2018), pengembangan literasi guru PAUD melalui bahan ajar membaca menulis dan berhitung dikecamatan limo dan cinere DIKEMAS (jurnal pengabdian kepada masyarakat), 1(1), 14-21.
- Adliani, M.N. Dinda, A.H, Yulinda, S. Chotimah, & Merliyana, S.J. (2022). Metode kualitatif studi pustaka edumas pul: jurnal pendidikan, 6(1), 974-980
- Pramudyo, G. N., Ilmawan, M. R., Azizah, B., Anisah, M., & Deo, Y. (2018). Inovasi kegiatan taman bacaan masyarakat (TBM). *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 4(1), 29-38.
- Saepudin, E., Sukaesih, S., & Rusmana, A. (2017). Peran taman bacaan masyarakat (TBM) bagi anak-anak usia dini. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 5(1), 1-12.
- Santy, N., & Husna, J. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat Lentera Hati Sebagai Sarana Pembelajaran Nonformal Untuk Anak-Anak

- Nelayan Desa Karangsong Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 41-50.
- Rahmah, T. R., Rawita, I. S., & Haila, H. (2023). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Tukik Dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Anak dan Remaja di Kelurahan Bandulu Kecamatan Anyer Banten. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 246-256
- Kamulyan, M. S., & Primasari, F. (2016). Implementasi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 17-30.
- Fenton, N. (2010). *Drowning or Waving? New Media, Journalism and Democracy*. London: Sage Publication.
- Kenney, K. (2005). *Handbook of Visual Communication*. (Ken Smith et. al, Ed.). New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers London
- Herwina, W., Sulistio, F., dan Qomariah D. N. (2021). Peran Komunitas Ngejah Dalam Mensukseskan Program Literasi Taman Baca Masyarakat AIUEO. *Jurnal Ilmiah STKIP Siliwangi*, 8 (1), 91-96.
- Sutikno dkk (2021). Pendirian Taman Baca Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Literasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(6), 1157-1164.
- Rahmi, Sinthia (2022). Peran Taman Bacaan Hendra Sebagai Fungsi Pendidikan Untuk Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 1 (7), 543-551.
- Mahira, M. A. M., Anita., Evi Afiati (2022). Peran TBM Bilik Urang Dalam Pembelajaran Literasi Dasar Anak Pra Sekolah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 7 (1) 103-112.
- Aras Muhammad P, dkk (2023). Program Taman Baca Masyarakat (TBM) Sahitya Sebagai Upaya Membangun Budaya Literasi Di Desa Candali. *Jurnal ABDI*. 8 (2) 170-178.
- Nasrullah, Nur Arifin, dan Fatri A. Inovasi Dalam Meningkatkan Minat Baca di TBM Kedai Baca Sipakainga Makassar. *Journal of Library Science and Islamic Information*, 1 (2) 53-58.